

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya didapat bahwa *cluster analysis* industri manufaktur besar dan sedang pada kabupaten atau kota di Jawa Tengah berdasarkan status penanaman modal dengan variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negri), PMA (Penanaman Modal Asing), dan Non Fasilitas didapat dua cluster.

Anggota *cluster* 1 terdiri dari 26 kabupaten atau kota yakni Kab. Cilacap, Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Banjarnegara, Kab. Purworejo, Kab. Wonosobo, Kab. Magelang, Kab. Boyolali, Kab. Sukoharjo, Kab. Wonogiri, Kab. Karanganyar, Kab. Sragen, Kab. Grobongan, Kab. Blora, Kab. Rembang, Kab. Demak, Kab. Semarang, Kab. Temanggung, Kab. Kendal, Kab. Batang, Kab. Pemalang, Kab. Tegal, Kab. Brebes, Kota. Magelang, Kota. Surakarta, dan Kota. Salatiga. Mendapatkan jumlah PMDN, PMA, dan Non fasilitas diatas rata-rata berdasarkan status penanaman modal.

Anggota *cluster* 2 terdiri dari Kab. Kebumen, Kab. Klaten, Kab. Pati, Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kb. Pekalongan, Kota Semarang, Kot Pekalongan, dan Kota Tegal. Kabupaten/kota pada cluster 2 merupakan daerah dengan jumlah industri manufaktur besar sedang dengan status penanaman modal yang memiliki nilai paling tinggi. Mendapatkan jumlah PMDN, PMA, dan Non fasilitas dibawah rata-rata berdasarkan status penanaman modal.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakuan, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya maupun pihak terkait, yakni:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan lebih memperhatikan Kabupaten atau kota yang telah dikelompokkan dan memiliki karakteristik

masing-masing. Demi tercapainya tujuan penyelenggaraan akumulasi modal, faktor-faktor penghambat iklim investasi asing harus segera ditangani secepatnya oleh pemerintah, antara lain melalui penciptaan kepastian hukum di bidang penanaman modal, perbaikan koordinasi antar instansi pemerintah pusat dan daerah, biaya ekonomi yang berdaya saing, sistem administrasi yang tidak terlalu rumit, iklim usaha yang kondusif di bidang ketenagakerjaan dan keamanan berusaha, serta birokrasi yang efisien

2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah cluster hierarki dengan metode *ward's*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan perbandingan metode cluster yang lain dalam melakukan penelitian industri daerah maupun penelitian lain.

